

Permainan Ular Tangga Sebagai Media Edukasi Seksualitas Remaja

Edi*, M Taufik

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak

*Email korespondensi: edi.rezeki02@gmail.com

email: m.taufik@unmuhpnk.ac.id

Diserahkan :26-06-2019, Diulas:27-06-2019, Diterima:30-06-2019

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v4i2.4280>

ABSTRACT

The age of adolescence is a period of transition from children to adulthood, where at this time there is a process of development and change both physically, emotionally and intellectually which is experienced as preparation for entering adulthood. The lack of understanding of sexuality information directed will cause adolescents to take high risk actions for their own health. One method that can be applied is sexuality education using the snake ladder game. One method that can be applied is sexuality education using the snake ladder game. The purpose of this study was to determine the effectiveness through the game of snakes and ladders as an educational media for adolescent sexuality in Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya Madrasah Ulya. This research is a quantitative research with pre-experimental design with one group pre and post test design approach. The number of samples are 120 respondents. The sampling technique is purposive sampling. Data were obtained using a questionnaire and analyzed by paired t test. The results of the study showed that it was increasing in knowledge and attitudes towards the results of statistical analysis of knowledge which obtained a value of $p = 0,000 < 0,05$. As for the results of the attitude statistical analysis the value of $p = 0,000 < 0,05$ was obtained. There is a significant relationship between the knowledge and attitudes of students with snake ladder sexuality media in Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya Madrasah Ulya. Thus the snake ladder game can be used as an effective health education tool in changing knowledge and attitudes.

Keywords : snake ladder game; sexuality education; adolescenes

ABSTRAK

Usia remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, dimana pada masa ini terjadi proses perkembangan dan perubahan baik fisik, emosional maupun intelektual yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Kurangnya pemahaman informasi seksualitas yang terarah maka akan menyebabkan remaja untuk melakukan tindakan berisiko bagi kesehatan mereka sendiri semakin meningkat. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah edukasi seksualitas menggunakan permainan ular tangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas melalui permainan ular tangga sebagai media edukasi seksualitas remaja di Madrasah Ulya Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra eksperimen dengan pendekatan one group pre dan post test design. Jumlah sampel yaitu 120 responden. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap hasil analisis statistik terhadap pengetahuan yang diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Sedangkan untuk hasil analisis statistik sikap diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap siswa dengan media ular tangga seksualitas di Madrasah Ulya Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya. Dengan demikian permainan ular tangga dapat digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan efektif dalam perubahan pengetahuan dan sikap.

Kata Kunci : permainan ular tangga; edukasi seksualitas; remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dimana remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik terjadinya perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual dan produksi hormon-hormon seksual meningkat). Dimana kondisi remaja yang menunjukkan rasa keingintahuan yang sangat besar dan ingin mencoba-coba sehingga berani untuk melakukan tindakan berisiko bagi kesehatannya sendiri tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Perilaku yang tidak sehat tersebut menimbulkan masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi dan IMS (Indonesia, 2014).

Remaja usia 15-19 tahun proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahu. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan remaja belum memiliki keterampilan hidup (life skill) yang memadai sehingga mereka berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan seks pranikah (Infodatin, 2015).

Pada remaja usia 15-19 tahun pacaran pertama. Hal ini menunjukkan bahwa Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2013), perempuan usia 10-54 tahun yang sedang hamil, terdapat kehamilan pada usia muda (<15 tahun). Dengan proporsi kehamilan pada usia 15-19 tahun adalah sebesar 1,97%, diperdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan (Kemenkes RI, 2013).

Menurut rekapitulasi profi kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016, kasus HIV sebesar 454 kasus, sedangkan AIDS ada sebesar 252 kasus dengan jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 39 orang. Selanjutnya pada tahun 2017 kasus HIV menjadi permasalahan yang serius, mengingat adanya 601 kasus HIV,

sedangkan AIDS ada sebesar 531 kasus, dengan jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 299 orang (Dinkes Provinsi Kalimantan Barat, 2018).

Data kasus HIV/AIDS di Kubu Raya sepanjang tahun 2013-2016 mengalami peningkatan dan penurunan kasus, namun terjadi peningkatan kembali ditahun 2017 sebanyak 27 kasus. Orang dengan HIV positif pada laki-laki sebanyak 52% dan perempuan sebanyak 48% sedangkan orang dengan AIDS pada laki-laki 0% dan perempuan 100% (Dinkes Kubu Raya, 2018).

Pemberian materi kesehatan reproduksi sederhana yang dipadukan dengan beberapa kurikulum mata pelajaran yang tepat disekolah pada siswa sekolah menengah atas dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap. Namun penelitian ini masih menggunakan komunikasi secara langsung tanpa penggunaan media dan tidak melihat timbal balik sebelum dan sesudahnya (Siti Masfiah, Zahroh Shaluhiah, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan ini melihat efektivitas sebelum hingga sesudah pemberian media edukasi berupa permainan ular tangga tentang seksualitas terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa. Selain itu penggunaan media tersebut menjadi alternatif pendidikan kesehatan reproduksi yang mempermudah serta membuat siswa lebih tertarik untuk memahami pemahaman seksualitas dalam hal yang positif.

Penelitian (Rizki N. A., 2012) menegaskan bahwa metode *games* (permainan) sangat disenangi dalam pendidikan kesehatan kalangan siswa. Media permainan yang dikaitkan dengan informasi kesehatan mampu membangun pemahaman dan memperbaiki pola pikir remaja secara utuh kearah yang lebih baik.

Beberapa faktor predisposisi yang diketahui adanya remaja yang melakukan tindakan berisiko bagi kesehatan reproduksi mereka sendiri terus meningkat. Studi pendahuluan pada Juni 2018 menunjukkan hasil penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja yang dilakukan

puskesmas belum tersebar merata di seluruh wilayah kerja puskesmas, sosialisasi berupa informasi mengenai seksualitas remaja juga belum didapatkan secara komprehensif disekolah, Penelitian ini sebelumnya tidak pernah dilakukan diwilayah kerja puskesmas, sehingga peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini serta bertujuan mengetahui efektivitas menggunakan permainan ular tangga sebagai media edukasi seksualitas remaja di Madrasah Ulya Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre eksperimen. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas permainan ular tangga mengenai media edukasi seksualitas remaja di Madrasah Ulya Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya. Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah one grup pre test post test. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018 – Agustus 2018.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa Madrasah Ulya Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan penentuan besar sampel diperoleh sebanyak 120 orang.

Adapun kriteria inklusi untuk sampel ini diantaranya: 1) berusia $\geq 14-18$ tahun; 2) siswa kelas 1-3; 3) bersedia menjadi responden sampai selesai. Untuk kriteria

inklusi: siswa yang tidak bersedia dan tidak mengikuti sampai selesai penelitian.

Tahap awal penelitian melalui prosedur pengecekan, pengujian dan penetapan dari Universitas untuk penelitian, selanjutnya dari pihak Fakultas mengesahkan serta memberikan surat ijin untuk melakukan penelitian. Setelah itu peneliti melakukan studi pendahuluan, pengukuran melalui kuisioner dan pengujian media permainan ular tangga seksualitas hingga ke tahap proses penelitian seutuhnya. Data yang diperoleh dari penelitian diolah menggunakan program SPSS 17.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t Berpasangan. Analisis yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum sesudah diberikannya intervensi, dimana pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali, sebelum diberikan intervensi disebut *pre test* dan setelah diberikannya intervensi disebut *post test*. Hasil yang didapatkan adanya peningkatan signifikan jika hasil ukur menunjukkan nilai p value $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi umur responden terbesar adalah 16 tahun (26,7%), dan terendah adalah 14 tahun (8,3%). Sedangkan untuk jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 orang (70%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

| Karakteristik | N | % |
|---------------|----|------|
| Usia | | |
| 14 Tahun | 10 | 8,3 |
| 15 Tahun | 29 | 24,2 |
| 16 Tahun | 32 | 26,7 |
| 17 Tahun | 22 | 18,3 |
| 18 Tahun | 27 | 22,5 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 36 | 30,0 |
| Perempuan | 84 | 70,0 |

Tabel 2. Hasil Uji T Berpasangan

| Variabel | | Mean | Standard deviasi | <i>P Value</i> |
|-------------|---------|-------|------------------|----------------|
| Pengetahuan | Sebelum | 23,28 | 1,496 | 0,000 |
| | Sesudah | 28,16 | 0,979 | |
| Sikap | Sebelum | 34,33 | 5,335 | 0,000 |
| | Sesudah | 66,64 | 2,950 | |

Hasil pengukuran pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 terdapat peningkatan skor mean pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi media ular tangga kesehatan reproduksi mengenai seksualitas, yaitu sebesar 4,88. Untuk mengetahui peningkatan skor pengetahuan tersebut signifikan atau tidak, maka digunakan uji t berpasangan. Hasil uji t berpasangan pada variabel pengetahuan diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa edukasi seksualitas melalui media permainan ular tangga. Dengan kata lain, media permainan ular tangga efektif terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai seksualitas.

Pada tabel 2 diatas, terlihat pula variabel sikap mengalami peningkatan skor dan sesudah dilakukan intervensi melalui media ular tangga, yaitu sebesar 32,31. Untuk mengetahui peningkatan skor sikap tersebut signifikan atau tidak, maka digunakan uji t berpasangan diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 ($<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna sikap responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media ular tangga. Dengan kata lain media ular tangga seksualitas efektif terhadap peningkatan sikap siswa mengenai kesehatan reproduksi.

PEMBAHASAN

Sebagian responden dalam kelompok penelitian ini memiliki peningkatan pengetahuan dan sikap pada responden penelitian dari pretest dan posttest. Pada saat pretest nilai mean pengetahuan sebesar

23,28 dan setelah posttest nilai mean sebesar 28,16 dan hasil pretest sikap sebesar 34,33 dan setelah posttest nilai mean sebesar 66,64. Hasil uji t berpasangan pada pengetahuan dan sikap diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 ($<0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan dan sikap tentang seksualitas yang baik merupakan komponen dan akibat dari perilaku. Setelah seorang mengetahui akibat yang dapat ditimbulkan jika tidak menerapkan suatu perilaku kesehatan melalui pengalaman, pengaruh orang lain, maupun media serta lembaga pendidikan, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap perilaku kesehatan tersebut. Dengan demikian akan cenderung untuk mempraktikkan perilaku kesehatan yang diyakini akan membawa manfaat (Notoatmodjo, 2014) Selain itu peningkatan pengetahuan dan sikap pada responden tersebut didukung oleh media permainan ular tangga seksualitas yang menjadi media pembelajarannya (Putu, S dan Nyoman, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maarif, 2017) menyatakan bahwa ada perbedaan yang bermakna pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi di Selo Boyolali dengan nilai permainan ular tangga *p value* 0,000 atau $p < 0,05$. Begitu pula dengan penelitian (Sara, P., Nurfianti, 2015) yang menyatakan bahwa melalui intervensi menggunakan media permainan ular tangga efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SD tentang kesehatan gigi dan mulut anak. Penelitian lain (Zamzami, M Astuti, D & Werdani, 2017) menyimpulkan media permainan ular tangga mampu meningkatkan sikap siswa

sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dari (41,63) menjadi (52,09). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media permainan ular tangga efektif untuk meningkatkan sikap siswa.

Pendidikan kesehatan reproduksi di Arab Saudi memberikan dampak seperti peningkatan pengetahuan dan sikap remaja, pendidikan kesehatannya tidak menggunakan media tetapi lebih terfokus pada persentasi secara langsung (Hanan Mohamed Mohamed Tork, 2015). Penerapan media kesehatan dapat memudahkan informasi yang sudah disusun dengan benar, penggunaan media kesehatan memberikan pengaruh terhadap pemahaman dan tindakan pada remaja Nigeria (Ekpenyong, 2016).

Peningkatan pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh media permainan ular tangga melalui konten dan pesan yang disampaikan. Mengingat permainan tersebut memiliki tingkat keberhasilan yang bagus karena terdapat kelebihan dalam menarik minat siswa. Kelebihan yang ada dalam permainan ular tangga berupa menghilangkan keseriusan yang mencegah di mana harus ada keseimbangan antara suasana yang menyenangkan dan keseriusan, meningkatkan semangat dalam belajar sehingga anak termotivasi untuk mengikuti proses belajar, dan anak-anak akan menjadi semakin konsentrasi dengan materi yang dilibatkan dalam permainan (Yusuf, Y & Auliya, 2009).

Manfaat dari media merupakan salah satu cara terbaik dalam menstimulus respon seseorang untuk lebih fokus memahami sesuatu khususnya pada remaja dalam mempelajari kesehatan reproduksi. Mengingat efek paparan jenis konten tertentu mengenai seksualitas pada kesehatan reproduksi dapat menjembatani proses penalaran ke tahap penyimpanan informasi lebih lama diingat (Brown & Bobkowski, 2011).

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan pengetahuan dan sikap adalah dengan pemberian informasi untuk

meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga menimbulkan kesadaran yang pada akhirnya orang itu akan memiliki sikap yang sesuai dengan pengetahuannya. Salah satu upaya pemberian informasi itu adalah dengan memberikan sebuah media edukasi permainan ular tangga seksualitas. Media permainan ular tangga seksualitas merupakan salah satu cara pemberian informasi melalui suatu jenis permainan dimana dengan permainan yang diikuti dengan pemberian informasi akan menarik perhatian sehingga informasi akan lebih mudah diterima dan pengetahuan akan semakin bertambah (Zaen, N. L., 2017).

Secara keseluruhan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media permainan ular tangga yang membahas seksualitas dapat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden. Media permainan ular tangga dengan berbagai informasi mengenai seksualitas yang disampaikan secara utuh melalui materi kesehatan reproduksi akan memberikan dampak positif. Permainan ular tangga tersebut bisa digunakan sebagai media alternatif untuk pembelajaran kesehatan reproduksi yang terfokus pada seksualitas. Sehingga penelitian ini juga membuktikan bahwa adanya peningkatan yang bermakna secara statistik pada hasil pengetahuan dan sikap tentang seksualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapatnya peningkatan pengetahuan dan sikap siswa mengenai edukasi seksualitas setelah diberikan media permainan ular tangga seksualitas, dengan *p value* $0,000 < 0,05$. Edukasi seksualitas dengan permainan ular tangga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa.

Dari kesimpulan diatas diharapkan beberapa instansi dapat menerapkan pengembangan media tersebut. Dinas kesehatan Kubu Raya serta BKKBN bisa menerapkan dengan memberikan informasi sedini mungkin. Bagi masyarakat khususnya keluarga yang memiliki remaja

untuk selalu menciptakan hubungan terbuka dan jangan tabu didalam keluarga dalam menyampaikan informasi tentang seksualitas secara utuh. Kemudian pihak sekolah sebaiknya memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada perilaku remaja ketika berada dilingkungan sekolah secara langsung dan berkesinambungan untuk disampaikan kepada orang tua remaja serta sekolah dapat mengadakan bimbingan konseling sekaligus inisiasi pembentukan remaja peduli kesehatan reproduksi berbasis sekolah yang tidak hanya membangun pengetahuan dan sikap tetapi juga dapat memperhatikan serta membuat remaja bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya hari ini hingga dalam kehidupan yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Pontianak, Belmawa Kemenristekdikti yang telah memberikan dukungan, kepada Madrasah Ulya Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya, serta responden yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Jane D, Bobkowski, (2011) Brown, Jane D, Bobkowski, P. S. (2011). Ider and Newer Media: Patterns of Use and Effects on Adolescents' Health and Well-Being. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 95–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1111/j.1532-7795.2010.00717.x>
- Dinkes Kubu Raya. (2018). *Proporsi Kasus HIV Positif dan AIDS*.
- Dinkes Provinsi Kalimantan Barat. (2018). *HIV dan AIDS*.
- Dahlan, S. (2011). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ekpenyong, A. S. (2016). *Social Media and Sexual Reproductive Health*

Behaviour among Adolescents in Bayelsa State, Nigeria. *American International Journal of Research in Humanities, Arts and Social Sciences*, 14(2), 94–98.

- Hanan Mohamed Mohamed Tork, K. F. A. hosis. (2015). Effects of Reproductive Health Education on Knowledge and Attitudes Among Female Adolescents in Saudi Arabia. *The Journal of Nursing Research*, 23(3), 236–242. <https://doi.org/10.1097/jnr.000000000000000105>
- Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 61 tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi*.
- Infodatin. (2015). *Pusat Data Informasi Kementrian Kesehatan RI, Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar. Laporan Nasional*.
- Maarif, S. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan media permainan ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMP di Selo Boyolali. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–17.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka.
- Putu, S dan Nyoman, D. S. (2012). *Media Pendidikan Kesehatan (Pertama)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rizki N. A. (2012). Metode Focus Group Discussion Dan Simulation Game Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 23–29.
- Sara, P., Nurfianti, A. & A. (2015). Efektifitas metode pendidikan

- kesehatan dengan simulasi permainan ular tangga terhadap perubahan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah di Sdn 03 Singkawang Tengah. *Jurnal Proners*, 3(1), 1–11.
- Siti Masfiah, Zahroh Shaluhiah, A. S. (2018). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) Dalam Kurikulum SMA Dan Pengetahuan & Sikap Kesehatan Reproduksi Siswa. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 69–78.
- Yusuf, Y & Auliya, U. (2009). *Sirkuit pintar melejitkan kemampuan matematika dan bahasa inggris dengan metode ular tangga* (Pertama). Jakarta: Visimedia.
- Zaen, N. L., A. & Tukiman. (2017). Pengaruh simulasi permainan ular tangga genre terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang triad KRR (Seksualitas, HIV Dan Aids, Napza) di Smpn 1 Tanjung Morawa Tahun 2016. *Jurnal Stikna*, 1(2), 148–157.
- Zamzami, M Astuti, D & Werdani, K. E. (2017). Metode Ular Tangga Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Pencegahan Penyakit Pes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 11(1), 55–63.